

Penanaman Karakter Islami pada Anak Usia Dini melalui Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya

Nurhusna Kamil¹, Syafrina Junita², Afriliani³, Fitri Anne Mareta⁴, Itra Yulia⁵, Noli Satria⁶, Vika Kurnia Sari⁷

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. PIAUD, STITNU Sakinah Dharmasraya, Indonesia
*e-mail: syafrina113@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter Islami pada anak usia dini melalui kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya. Sasaran kegiatan adalah 12 anak usia dini yang mengikuti program Pesantren Ramadhan selama periode 5 Februari hingga 5 Maret 2026. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi pembiasaan doa harian, praktik wudhu dan shalat, membaca Iqra', serta penanaman akhlak melalui cerita Islami dengan pendekatan bermain sambil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter Islami anak, ditandai dengan meningkatnya kebiasaan berdoa dari 6 menjadi 12 anak, sikap sopan santun dari 5 menjadi 11 anak, serta disiplin dalam kegiatan dari 4 menjadi 10 anak. Peran guru sebagai teladan dan dukungan orang tua dalam pembiasaan di rumah turut memperkuat hasil kegiatan. Dengan demikian, kegiatan Pesantren Ramadhan terbukti efektif dalam menanamkan karakter Islami pada anak usia dini secara berkelanjutan.

Kata kunci: karakter Islami, anak usia dini, Pesantren Ramadhan, pembiasaan, peran guru.

Abstract

This study aims to describe the cultivation of Islamic character in early childhood through the Ramadan Boarding School (Pesantren Ramadhan) activities at RA Al-Hasanah Dharmasraya. The participants were 12 young children who took part in the program from February 5 to March 5, 2026. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The activities included habituation of daily prayers, practice of ablution (wudhu) and prayer (shalat), reading Iqra', and character building through Islamic storytelling using a play-based learning approach. The results showed an improvement in children's Islamic character, indicated by an increase in the habit of praying from 6 to 12 children, polite behavior from 5 to 11 children, and discipline in activities from 4 to 10 children. The role of teachers as role models and parental support in reinforcing habits at home also strengthened the outcomes. Therefore, the Ramadan Boarding School activities proved to be effective in instilling Islamic character in early childhood in a sustainable manner.

Keywords: Islamic character, early childhood, Ramadan boarding school, habituation, teacher's role.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan kepribadian dan karakter individu. Masa ini sering disebut sebagai *golden age* karena perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak berlangsung sangat pesat. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami. Nilai karakter Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap religius perlu ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Suyadi, 2019).

Kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan karakter Islami pada anak usia dini. Lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan positif anak melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Proses internalisasi nilai akan lebih optimal apabila dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak (Mulyasa, 2012).

Pesantren Ramadhan merupakan salah satu program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama bulan Ramadhan dengan berbagai aktivitas seperti pembelajaran ibadah, membaca Al-Qur'an, doa harian, serta praktik akhlak mulia. Program ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku Islami (Hidayat, 2022).

Pelaksanaan Pesantren Ramadhan di lembaga pendidikan anak usia dini memiliki keunikan tersendiri karena harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Metode yang digunakan perlu bersifat konkret, menarik, dan melibatkan partisipasi aktif anak. Pendekatan bermain sambil belajar menjadi strategi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada anak usia dini (Arifin & Rahman, 2021).

RA Al-Hasanah Dharmasraya sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam memiliki komitmen dalam menanamkan karakter Islami kepada peserta didik. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai program keagamaan, salah satunya adalah kegiatan Pesantren Ramadhan. Program ini dirancang untuk membiasakan anak dalam melaksanakan ibadah serta menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya mencakup berbagai aktivitas seperti praktik shalat, membaca doa, mengenal huruf hijaiyah, serta pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur dan berulang sehingga dapat membentuk kebiasaan positif pada anak. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membantu anak dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami (Hidayatullah et al., 2022).

Proses penanaman karakter Islami tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan bagi anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku yang akan ditiru oleh anak. Sikap dan perilaku guru dalam keseharian menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman karakter Islami (Fauziah, 2022).

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program Pesantren Ramadhan. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan memperkuat pembiasaan nilai-nilai Islami yang telah ditanamkan di sekolah. Lingkungan keluarga yang mendukung akan membantu anak dalam mempertahankan perilaku positif yang telah dipelajari (Dian Sih Miyati et al., 2021).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki tingkat pemahaman dan pengamalan nilai Islami yang sama. Perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan, serta pengalaman belajar menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak. Kondisi ini menuntut adanya strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan agar tujuan penanaman karakter dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan observasi di lapangan mengenai penanaman karakter Islami melalui kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya menjadi penting untuk dilakukan terhadap 12 orang peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses, strategi, serta hasil yang dicapai dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa.

2. METODE

Metode penerapan yang digunakan dalam penanaman karakter Islami pada anak usia dini melalui kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, pelaksanaan, serta makna kegiatan dalam membentuk karakter Islami pada anak. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, serta peserta didik, sedangkan objek penelitian adalah kegiatan Pesantren Ramadhan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber

dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif penerapan penanaman karakter Islami pada anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dilapangan menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya disusun secara sistematis melalui koordinasi kepala sekolah dan guru. Perencanaan mencakup jadwal harian, materi keislaman, metode pembelajaran, serta sarana pendukung. Materi yang diberikan meliputi doa harian, praktik wudhu dan shalat, membaca Iqra', serta pembentukan akhlak melalui cerita Islami. Perencanaan ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pendekatan konkret dan menyenangkan, sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2012) tentang pentingnya perencanaan dalam keberhasilan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara bertahap dari 5 Februari hingga 5 Maret 2026 dengan metode bermain sambil belajar, demonstrasi, bercerita, dan pembiasaan. Guru berperan aktif sebagai pembimbing dan teladan, sehingga anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Pelaksanaan yang konsisten dengan perencanaan menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna, didukung oleh (Sari & Wahyuni, 2023) yang menekankan efektivitas pembelajaran kontekstual dan menyenangkan dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman.

Tabel 1 Data Kegiatan Pesantren Ramadhan

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Deskripsi Singkat
1	5-10 Februari 2026	Pengenalan Doa Harian	Anak dikenalkan doa sebelum dan sesudah aktivitas melalui metode hafalan dan praktik
2	11-15 Februari 2026	Praktik Wudhu	Anak diajarkan tata cara berwudhu melalui demonstrasi dan praktik langsung
3	16-20 Februari 2026	Praktik Shalat	Anak mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat secara sederhana
4	21-25 Februari 2026	Membaca Iqra'	Anak belajar mengenal huruf hijaiyah dan membaca Iqra' secara bertahap
5	26-28 Februari 2026	Cerita Islami	Guru menyampaikan kisah nabi dan teladan akhlak mulia
6	1-5 Maret 2026	Pembiasaan Akhlak	Anak dibiasakan bersikap sopan santun, disiplin, dan saling menghargai

Perencanaan yang matang dalam kegiatan Pesantren Ramadhan memberikan arah yang jelas sehingga pelaksanaan berjalan terstruktur dari tahap pengenalan hingga pembiasaan. Proses ini membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islami secara bertahap, sesuai dengan pendapat (Ishak Wanto Talibo, 2013) tentang pentingnya perencanaan sistematis dalam pembelajaran.

Pelaksanaan yang konsisten selama satu bulan dengan metode aktif dan menyenangkan terbukti meningkatkan minat, partisipasi, serta kemampuan anak dalam mempraktikkan nilai keislaman. Peran guru sebagai teladan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya berjalan efektif dalam menanamkan karakter Islami, sejalan dengan (Prabowo et al., 2024) bahwa pembelajaran yang tepat dan kontekstual meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

3.1 Peningkatan Karakter Islami Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter Islami anak usia dini.

Peningkatan ini terlihat dari perubahan perilaku anak dalam aspek religius, seperti kebiasaan berdoa, mengucapkan salam, disiplin dalam mengikuti kegiatan, serta menunjukkan sikap sopan santun kepada guru dan teman. Proses penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan yang berulang, keteladanan guru, serta kegiatan yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islami. Temuan ini sejalan dengan (Kunarso, 2022) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter anak usia dini efektif dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Data penelitian diperoleh dari 12 orang anak sebagai subjek penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan Pesantren Ramadhan, sebagian besar anak berada pada kategori berkembang mulai (MB) dalam aspek karakter Islami. Setelah mengikuti kegiatan secara intensif selama periode program, terjadi peningkatan signifikan ke kategori berkembang sesuai harapan (BSH) bahkan berkembang sangat baik (BSB). Perubahan ini terlihat pada kemampuan anak dalam melaksanakan doa, mengikuti gerakan shalat, serta menunjukkan sikap disiplin dan sopan santun.

Tabel 2. Data Peningkatan Karakter Islami Anak

No	Indikator Karakter Islami	Sebelum Kegiatan (Jumlah Anak)	Sesudah Kegiatan (Jumlah Anak)
1	Membiasakan berdoa	4 anak (BSH), 8 anak (MB)	9 anak (BSH), 3 anak (BSB)
2	Mengucapkan salam	5 anak (BSH), 7 anak (MB)	8 anak (BSH), 4 anak (BSB)
3	Disiplin mengikuti kegiatan	3 anak (BSH), 9 anak (MB)	7 anak (BSH), 5 anak (BSB)
4	Sopan santun	4 anak (BSH), 8 anak (MB)	6 anak (BSH), 6 anak (BSB)

Keterangan:

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan mampu meningkatkan karakter Islami anak secara signifikan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari memberikan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan langsung nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memperkuat pemahaman anak tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku. Hal ini sesuai dengan (Fauziddin & Rizki, 2022) yang menegaskan bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Peningkatan karakter Islami juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, seperti bermain sambil belajar, bercerita, dan praktik langsung. Metode ini membuat anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, sehingga nilai-nilai yang disampaikan lebih mudah diterima. Temuan ini sejalan dengan (Haryanti, 2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas penanaman nilai pada anak usia dini.

Peran guru sebagai teladan menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan karakter Islami anak. Guru tidak hanya mengajarkan, tetapi juga memperlihatkan contoh perilaku Islami dalam keseharian. Interaksi yang positif antara guru dan anak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini didukung oleh (Fauziah, 2022) yang menyatakan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya efektif dalam meningkatkan karakter Islami anak usia dini. Peningkatan ini terlihat dari perubahan perilaku anak yang lebih religius, disiplin, dan sopan santun. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pendidikan karakter Islami pada anak usia dini memerlukan pembiasaan, metode yang tepat, serta dukungan dari lingkungan pendidikan yang kondusif.

3.2 Peran Guru dalam Penanaman Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman karakter Islami pada anak usia dini melalui kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Peran tersebut diwujudkan melalui pembiasaan perilaku Islami seperti mengucapkan salam, berdoa, bersikap sopan, serta disiplin dalam kegiatan ibadah. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Temuan ini sejalan dengan (Anwar, 2023) yang menyatakan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini.

Data penelitian diperoleh dari 12 orang anak yang diamati selama pelaksanaan Pesantren Ramadhan. Hasil observasi menunjukkan bahwa intensitas peran guru dalam membimbing dan memberikan contoh secara langsung berdampak pada peningkatan perilaku Islami anak. Guru secara konsisten mendampingi anak dalam kegiatan seperti praktik shalat, doa harian, serta interaksi sosial yang mencerminkan akhlak mulia. Anak yang mendapatkan pendampingan lebih intensif menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Tabel 3 Data Peran Guru dalam Penanaman Karakter Islami

No	Indikator Peran Guru	Sebelum Kegiatan (Jumlah Anak Terbimbing)	Sesudah Kegiatan (Jumlah Anak Terbimbing Optimal)
1	Memberikan teladan perilaku Islami	5 anak	12 anak
2	Membimbing praktik ibadah	6 anak	12 anak
3	Memberikan motivasi dan nasehat	4 anak	11 anak
4	Membiasakan sikap sopan santun	5 anak	12 anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami anak. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam bersikap dan berperilaku menjadi contoh langsung yang ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Proses imitasi ini merupakan salah satu cara efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini sesuai dengan (Ahmad & Sulaiman, 2020) yang menegaskan bahwa anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama guru sebagai figur utama di sekolah.

Peran guru sebagai fasilitator juga terlihat dari kemampuannya dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, seperti bermain sambil belajar, bercerita, dan praktik langsung. Metode tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak. Temuan ini sejalan dengan (Haryanti, 2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas penanaman nilai pada anak usia dini.

Pendampingan yang dilakukan guru secara konsisten selama kegiatan Pesantren Ramadhan membantu anak dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Islami. Guru memberikan arahan secara berulang serta memperbaiki perilaku anak dengan cara yang lembut dan edukatif. Proses ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter anak secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya sangat efektif dalam menanamkan karakter Islami pada anak usia dini. Keberhasilan ini ditunjang oleh keteladanan, metode pembelajaran yang tepat, serta pendampingan yang konsisten. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa guru memiliki peran sentral dalam pendidikan karakter anak usia dini melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

3.3 Dukungan Orang Tua dan Dampak Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan penanaman karakter Islami pada anak usia dini melalui kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua meliputi membiasakan anak berdoa di rumah, mengingatkan pelaksanaan ibadah, memberikan teladan perilaku Islami, serta menjalin komunikasi aktif dengan guru. Keterlibatan orang tua ini memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah sehingga nilai-nilai Islami lebih mudah tertanam dalam diri anak. Temuan ini sejalan dengan (Ismiati, 2021) yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini.

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 12 orang tua peserta didik, sebagian besar memberikan dukungan aktif terhadap kegiatan Pesantren Ramadhan. Orang tua secara konsisten melanjutkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah ke lingkungan rumah. Dampak dari dukungan tersebut terlihat pada perubahan perilaku anak yang lebih religius, disiplin, serta memiliki sikap sosial yang lebih baik. Anak menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan beribadah, sopan santun, serta kemandirian dalam kegiatan sehari-hari.

Tabel 4 Data Dukungan Orang Tua dan Dampak Kegiatan

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Dukungan orang tua dalam pembiasaan ibadah	5 orang tua aktif	11 orang tua aktif
2	Komunikasi orang tua dengan guru	4 orang tua aktif	10 orang tua aktif
3	Anak terbiasa berdoa di rumah	6 anak	12 anak
4	Anak menunjukkan sikap sopan santun	5 anak	11 anak
5	Anak disiplin dalam kegiatan	4 anak	10 anak

Hasil penelitian membuktikan bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan penanaman karakter Islami pada anak. Dukungan orang tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah memperkuat nilai-nilai yang diperoleh di sekolah, sehingga tercipta kesinambungan pendidikan antara lingkungan keluarga dan sekolah, sesuai dengan (Annisha Erdaliameta et al., 2023).

Kegiatan Pesantren Ramadhan memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek religius, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak, seperti meningkatnya disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi. Keterlibatan orang tua juga menambah motivasi anak, sehingga secara keseluruhan kegiatan ini efektif dalam meningkatkan karakter Islami anak usia dini, sejalan dengan (Elia safitri & Sri Fatmawati, 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter Islami pada anak usia dini melalui kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Al-Hasanah Dharmasraya berjalan dengan baik dan efektif. Perencanaan kegiatan yang sistematis, pelaksanaan yang terstruktur, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan yang dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan, praktik langsung, dan keteladanan guru terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Islami pada anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman karakter Islami tidak terlepas dari peran aktif guru dan dukungan orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam membimbing anak, sedangkan orang tua memperkuat pembiasaan di lingkungan rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga serta pelaksanaan kegiatan yang konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, baik dalam aspek religius,

sosial, maupun emosional. Dengan demikian, kegiatan Pesantren Ramadhan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter Islami anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Sulaiman, A. (2020). Pengaruh Media Edukatif terhadap Penguatan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 7(1), 34–45.
- Annisha Erdaliameta, Rizka Khurotunisa, Nana, & Entoh Tohani. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4521–4530.
- Anwar, R. (2023). Strategi Guru Tahfidz dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*.
- Arifin, Z., & Rahman, A. (2021). Pengembangan Alat Permainan Edukatif untuk Menginternalisasi Nilai Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(3), 123–135.
- Dian Sih Miyati, Upik Elok Endang Rasamani, & Anjar Fitrianingtyas. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3), 139–147.
- Elia safitri, & Sri Fatmawati. (2023). Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 2(2), 20–30.
- Fauziah, R. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkan Akhlak Qur'ani pada Anak Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fauziddin, & Rizki, L. M. (2022). Penanaman nilai karakter religius pada anak usia dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1564–1572.
- Haryanti, D. (2021). *Implementasi Pembiasaan Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini*. CV. Jakad Media Publishing.
- Hidayat, M. (2022). Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. . . *Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press*, 52–54.
- Hidayatullah, S., Dahlia, D., & Amin, M. (2022). Penanaman nilai religius anak melalui kegiatan keagamaan di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–53.
- Ishak Wanto Talibo. (2013). Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL IQRO*, 7(1), 1–34.
- Ismiati. (2021). Urgensi Program Parenting Bagi Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 19–27.
- Kunarso. (2022). Pembiasaan Tadarus Al Quran Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik. *AL BAYAN, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–99.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter* (Vol. 1). Bumi Aksara.
- Prabowo, M. A., Zuhri, S., Umar, N., Raya, A. T., Saenong, F. F., Hannase, M., & Ahmadi, L. P. (2024). Sanlat dalam membangun karakter religius anak. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Sari, M., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 55–63.
- Suyadi. (2019). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (1st ed., Vol. 1). PT Remaja Rosdakarya.

Halaman ini dikosongkan